

Bimbingan Kelas Literasi Baca Tulis Di Luar Jam Sekolah Di Desa Samaturue Kec Tellulimpoe

Yantisyahrani¹, Suriyati²

^{1,2}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

*e-mail: yantisyahrani34@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085242366949



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan wajib bagi siswa sekolah dasar yang harus dikembangkan. Kelas literasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca siswa Desa Samaturue. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif di Desa Samaturue Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca siswa di Desa Samaturue.

Kata kunci: Bimbingan Kelas, Literasi Baca Tulis, Peserta Didik

Abstract

Literacy is an essential skill for elementary school students that needs to be developed. Literacy classes are a way to develop students' literacy skills. The purpose of this study is to improve the literacy skills of the students in Samaturue Village. The type of study used was a phenomenological study with a qualitative approach in Samaturue Village, East Sinjai District, Sinjai District, and the data collection techniques used were interviews, observations and documentation. The results of this study are that literacy counseling can improve and develop the literacy skills of students in Samaturue Village.

Keywords: Class Guidance, Literacy Read and Write, Learners

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan wajib bagi siswa sekolah dasar yang harus dikembangkan. Siswa sekolah dasar harus memiliki keterampilan membaca dasar; Kompetensi bahasa, kompetensi berhitung, kompetensi keilmuan, kompetensi digital, kompetensi finansial dan kompetensi budaya kewarganegaraan. Negara mencari kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. Investasi ini merupakan bagian dari implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Pribadi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkenalkan siswa pada budaya membaca dan menulis dengan menciptakan ekosistem pendidikan (Pamela & Budiono, 2022).

Pentingnya literasi bagi masyarakat, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya di kalangan pelajar. (Mutji & Halmahera, 2021). Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses menghafal dan memahami pesan atau informasi dalam bentuk tulisan melalui aktivitas otak untuk mencerna dan memahami simbol-simbol. (Maria Ulfa, 2022). Literasi merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi anak sekolah dasar, karena merupakan hal terpenting yang akan menentukan masa depan. (Linanda & Hendriawan, 2022). Membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan literasi yang sangat penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar dalam rangka mengembangkan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi membaca dan menulis masih menjadi masalah di sekolah dasar karena buta huruf, membaca, mengeja bahkan menulis masih sangat lambat akibat tidak mengenal huruf dll.

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab, yaitu kata: bana, yabni, binaa', artinya membangun, mendirikan dan memelihara (Fawzani & Nurjannah, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik (Nirmalasari, Hasmia, 2021). Pelatihan adalah proses, metode kepemimpinan dan peningkatan atau organisasi yang tindakan dan kegiatannya bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Jumriati, Hamka, 2022). Jauh lebih berhasil menumbuhkan kecintaan dan minat literasi sejak usia dini daripada menumbuhkan kecintaan literasi pada usia yang lebih tua. Piaget (Seefeldt & Wasik, 2008) menjelaskan bahwa sulit untuk mengajar seorang anak ketika mereka mencapai usia tua dan masih banyak yang harus dipelajari di masa depan. Karena pada usia 4 tahun anak mencapai setengah dari kemampuan intelektualnya dan pada usia 8 tahun mencapai 80%. (Miranto, 2019). Kegiatan literasi memiliki andil tersendiri dalam menunjang tumbuh kembang anak, Piaget (Sujiono, 2011) menyebutkan bahwa salah satu penunjang tumbuh kembang anak adalah belajar membaca dan menulis. Memaksimalkan perkembangan tersebut memerlukan rangsangan yang tepat, yaitu rangsangan pendidikan. Pemberian insentif pendidikan juga mencakup pendidikan anak usia dini (Ifadah, 2020).

Menurut Kemendikbud (2019), literasi diartikan sebagai “melek huruf” yang kemudian berkembang menjadi “kemampuan menguasai pengetahuan dalam bidang tertentu”. Untuk menyebut orang dengan kemampuan ini, digunakan istilah literet (dari kata alphabet), yang dapat diartikan sebagai “terdidik, terpelajar, terpelajar, terpelajar, terpelajar, berpendidikan, berpengetahuan, intelektual, terampil, terpelajar”. . . , terpelajar, berpendidikan, kaya akan pengetahuan, halus. (Deni Hadiansyah, 2021). Dengan menguasai literasi, siswa mampu mengelola kualitas hidup, terutama seiring bertambahnya usia. Persaingan hidup yang ketat dan perubahan yang cepat membuat penyediaan informasi menjadi sangat penting. Siswa dan orang tua perlu memahami hal ini karena dengan memberikan informasi mereka perlu untuk dapat menguasai literasi. Penyerapan informasi lebih cepat dan belajar mandiri (Cleopatra et al., 2021). Siswa yang tidak mengetahui cara mengelola keterampilan membaca dengan baik akan mengalami masalah, misalnya jika seseorang baru saja membeli handphone tetapi tidak memahami petunjuk dan membacanya dengan seksama maka handphone tersebut akan lebih mudah rusak. (Nursalim, Yeni Witdianti, 2023).

Dari Hasil observasi sebelumnya di desa Samaturue menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan besar dalam memahami mata pelajaran karena mereka tidak tahu cara membaca dan menulis. Pada Kecamatan Tellulimpoie terkhusus di desa Samaturue masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus dalam membaca dan menulis.

Terlihat bahwa di kelas 1, 2, dan 3 masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang bimbingan kelas tentang pembelajaran keterampilan literasi di luar jam sekolah untuk mengurangi buta aksara di kalangan siswa di Desa Samaturue. Selama melakukan pengabdian masyarakat, penulis bermukim di Desa Samaturue, Kecamatan Telulimpoie, yang juga merupakan tempat SD Negeri 95 Jatie. Kegiatan penyuluhan literasi ini perlu dilakukan untuk mengurangi angka buta aksara di Desa Samaturue.

Literasi dan menulis menjadi bagian yang sangat diperlukan penting Sebagian besar ahli pendidikan menganggap literasi sebagai membaca dan Menulis sebagai hak sipil yang harus dijunjung tinggi oleh pemerintah penyedia Latihan. Oleh karena itu, banyak negara, terutama negara maju dan juga dirancang untuk memasukkan literasi ke dalam agenda Mengembangkan sumber daya manusia untuk menjadi kompetitif di dunia saat ini. Literasi secara tradisional diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan tulis. Dalam konteks modern, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis pada tingkat yang cukup untuk berkomunikasi dalam masyarakat yang berpendidikan (Mutji & Halmahera, 2021).

2. METODE

Untuk kelas literasi baca tulis, pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan dengan metode pengajaran/pembinaan dan pendampingan membaca dan menulis siswa. Di kelas bawah, siswa dibimbing melalui membaca langkah demi langkah, dimulai dengan pengolahan huruf, suku kata, kata

dan kalimat, dilanjutkan dengan bimbingan pemahaman. Dalam tugas menulis misalnya, siswa dibimbing untuk belajar menulis huruf, mengenal bentuk konkrit dari huruf atau abjad, menulis kata dan kalimat. Pengajaran mata kuliah literasi dilakukan di kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3 untuk siswa SDN 95 Jats. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dua kali seminggu selama tiga minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan pendidikan untuk kelas membaca sepulang sekolah diselenggarakan dua hari dalam seminggu. Dalam hal ini, hasil proses pembelajaran membaca-pembelajaran terbimbing yang dilaksanakan dalam waktu satu bulan menunjukkan adanya perubahan kemajuan membaca dan menulis siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa lebih dapat mengikuti pembelajaran di kelas. optimal dan efektif, sebelumnya keterampilan membaca dan menulis sangat kurang.

Literasi dan literasi merupakan tujuan utama pendidikan nasional, tidak hanya untuk siswa tetapi untuk semua orang. Karena pendidikan seharusnya bisa membebaskan kita dari keterbelakangan, namun kenyataannya masih banyak pelajar saat ini yang tidak bisa mengenyam pendidikan sendiri. (Harling et al., 2020). Pengawasan pelajaran abjad dilakukan di luar jam sekolah agar pembelajaran siswa di sekolah tidak rusak. Pengajaran literasi ini dilakukan di SDN 95 Jatie dengan membimbing siswa secara bertahap. Dalam bacaan, siswa diajarkan mulai dari suku kata hingga kata dan kalimat. Kemudian anda diajarkan menulis untuk mulai menulis huruf, dijelaskan bentuk dan nama huruf serta dibimbing untuk menulis dengan baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran literasi *after school* ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa khususnya siswa sekolah dasar di SDN 95 Jatie Desa Samaturue. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap agar siswa mengalami peningkatan dan perkembangan dalam membaca dan menulis. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan latihan berupa tugas setelah terbukti siswa dapat membaca dengan baik dan benar, memahami membaca dan menulis dengan benar dan tepat.



Gambar 1. *Bimbingan Membaca*



Gambar 2. *Bimbingan Menulis*

4. KESIMPULAN

Dari hasil proses bimbingan kelas literasi baca tulis yang dilakukan selama tiga minggu terlihat sudah ada perubahan dimana sudah ada peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tersebut sudah mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran di ruang kedapat berjalan dengan baik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Ahamd Dahlan Sinjai yang telah memberikan fasilitas kepada kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada pemerintah Desa Samaturue yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., & Sandiar, L. (2021). *Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA*. 5(1), 115–121.
- Deni Hadiansyah, R. S. S. (2021). *GERAKAN LITERASI BACA-TULIS (GLBT) DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM SEKOLAH LITERAT (ESL)*. 3(2008), 37–43.
- Fawzani, N., & Nurjannah, N. (2022). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab melalui Game Edukatif di TKA/TPA. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 160–166.
- Harling, V. N. Van, Rumlatur, S., & Tobi, M. D. (2020). *Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes*. 4, 577–584.
- Ifadah, A. S. (2020). *Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini*. 04(2), 290–296.
- Jumriati, Hamka, I. (2022). Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu 1. *Jurnal Panrita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). *Jurnal perseda*. V(1), 49–56.
- Maria Ulfa, E. O. (2022). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5204–5212.
- Mutji, E. J., & Halmahera, U. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 8, 103–113.
- Nirmalasari, Hasmiati, N. (2021). Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di SDN No 123 Tanassang. *Pendidikan Dasar*, 6(2), 153–160.

Nursalim, Yeni Witdianti, D. R. (2023). *Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi 7*. 6(1), 105–110.

Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar Maryono 1 , Issaura Sherly Pamela 2 , Hendra Budiono 3* □. 6(1), 491–498.